

PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA PERANCANGAN MUSEUM BAHARI DI KOTA TEGAL

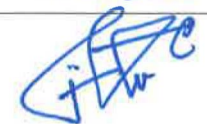
Syahrian Alva Zaidane ^[1] Akbar Preambudi, S.T., M.Sc. ^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]rianalva07@gmail.com, ^[2] akbar.preambudi@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Sebagai kota yang dekat dengan pesisir, Tegal menjadi salah satu kota sentra perikanan pertama di pantai utara. Dalam sektor ekonomi, Kota Tegal Memiliki ekonomi yang di topang oleh sektor maritim, sehingga dapat menjadi salah satu faktor untuk dibangunnya museum bertema kebaharian, dimana hal tersebut dapat mewujudkan pembangunan ekonomi dalam sektor wisata bahari. Negara Indonesia sendiri hanya terdapat sedikit museum dengan tema kebaharian. Museum Bahari merupakan museum yang menyimpan koleksi yang berhubungan dengan kebaharian dan kenelayanan bangsa Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Perancangan Museum Bahari di Kota Tegal dirancang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dan pameran artefak bahari bersejarah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan serta peningkatan ekonomi dalam sektor wisata bahari. Dengan menggunakan gaya arsitektur *neo - vernakular*, desain museum ini menggabungkan aspek budaya lokal dan konteks lingkungan sekitar, sehingga menciptakan identitas tersendiri yang selaras dengan kearifan lokal. Museum ini dirancang untuk menjadi bangunan yang ramah lingkungan, di mana dapat memberi tahu pengunjung tentang pentingnya laut dan pelestariannya, serta berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk terlibat dalam inisiatif budaya dan lingkungan. Dengan mengadopsi strategi ini, tujuannya adalah agar Museum Bahari muncul sebagai ikon baru di Kota Tegal, menarik pengunjung dari berbagai latar belakang dan membantu pertumbuhan pariwisata lokal, sekaligus menghormati dan menjaga warisan budaya saat ini.

Kata kunci: Arsitektur *Neo - Vernakular*, Ekonomi, Maritim, Museum Bahari

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, MT	Ketua Program Studi Arsitektur		30-11-24
Akbar Preambudi, S.T., M.Sc.	Dosen Pembimbing		22 Nov 2024

APPLICATION OF NEO-VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH TO THE DESIGN OF MARINE MUSEUM IN TEGAL CITY

Syahrian Alva Zaidane ^[1] Akbar Preambudi, S.T., M.Sc. ^[2]

^{[1],[2]} Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]rianalva07@gmail.com, ^[2] akbar.preambudi@gmail.com

ABSTRACT

Tegal City is one of the regions in Central Java Province, located at the western end of the north coast of Java Island. As a city close to the coast, Tegal is one of the first fisheries centers on the north coast. In the economic sector, Tegal City has an economy that is supported by the maritime sector, so it can be one of the factors for the construction of a maritime-themed museum, where it can realize economic development in the marine tourism sector. Indonesia has only a few museums with maritime themes. The Maritime Museum is a museum that stores collections related to the maritime and fisheries of the Indonesian people from Sabang to Merauke. The Maritime Museum in Tegal City is designed not only as a place to store and exhibit historical maritime artifacts, but also as a center for education and economic improvement in the maritime tourism sector. By using a neo-vernacular architectural style, the museum design incorporates aspects of local culture and the context of the surrounding environment, thus creating its own identity that is in harmony with local wisdom. The museum is designed to be an eco-friendly building, where it can inform visitors about the importance of the ocean and its preservation, as well as serve as a place for the community to engage in cultural and environmental initiatives. By adopting this strategy, the aim is for the Maritime Museum to emerge as a new icon in Tegal City, attracting visitors from diverse backgrounds and aiding the growth of local tourism, while respecting and preserving the cultural heritage.

Keywords: Economy, Maritime, Maritime Museum, Neo-Vernacular Architecture

Daftar Pustaka

- Amri Fauzi, Djudjun Rusmiatmoko, & Djoko Darmawan. (2021). Perancangan Museum Bahari di Tegal. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 15(2). <https://doi.org/10.56444/sarga.v15i2.154>
- Ardiwidjaja, R. (2017). Pelestarian Tinggalan Budaya Bawah Air: Pemanfaatan Kapal Karam sebagai Daya Tarik Wisata Selam. *Amerta*, 35(2). <https://doi.org/10.24832/amt.v35i2.251>
- Arrosyid, A. A., Samsudi, & Mustaqimah, U. (2013). *Museum Songket Palembang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*.
- Azhari, N. A. (2018). *Museum Bahari di Kabupaten Malang*. file:///D:/Skripsi/Daftar Pustaka (yang diambil)/LAPORAN SKRIPSI MUSEUM BAHARI DI KABUBAPEN MALANG.pdf
- Berbinovian, F. (2011). Tinjauan Umum Museum. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*.
- Herlly, B. (2020). *Perancangan Interior Museum B.J Habibie Di Bandung*.
- Muhammad Dabror, F. (2017). *Tipologi museum*.
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 2. (2015). *Bangunan Gedung*.
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4. (2012). *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031*.
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 6. (2019). Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 3. [file:///C:/Users/user/Downloads/AUTENTIFIKASI PERDA 3 TAHUN 2019 RPJMD 2018 - 2023 \[EDIT 6 MEI 2019\] CETAK \(4\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/AUTENTIFIKASI PERDA 3 TAHUN 2019 RPJMD 2018 - 2023 [EDIT 6 MEI 2019] CETAK (4).pdf)
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 7. (2021). *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tegal Tahun 2019-2024*.
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 8. (2016). *Tentang Penyediaan dan Penyerahan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Perumahan dan Pemukiman*.
- Rahman, N. A. (2020). *Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Kabupaten Polewali Mandar*.
- Saidi, A. W., Putu, N., Suma, A., Prayoga, K. A., Arsitektur, S., Teknik, F., & Ngurah, U. (2019). Penerapan Tema Neo Vernakular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Gradien*, 11(2), 136–145.
- Satya, Y., Maziyah, V. N., & Martana, S. P. (2022). Architectural Review Of Indonesian National Gallery Building. *Jurnal Arsitektur Archicentre Universitas Faletehan*, 5(1), 14–21.
- Siantari, H. A. (2013). *Museum Arkeologi di Malang Tema Neo-Vernakular*. <http://eprints.itn.ac.id/2520/%0Ahttp://eprints.itn.ac.id/2520/1/Untitled%28147%29.pdf>
- Suharjanto, G. (2011). *Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali*.